

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang sangat penting, terutama dalam hal pembentukan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap usia ini, perkembangan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, nilai, serta perilaku individu pada masa yang akan datang. Aspek perkembangan tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus karena pembentukan kemampuan emosional berlangsung terutama pada masa kanak-kanak awal yang dikenal sebagai periode pembentukan. Selain itu, berbagai pengalaman sosial yang diperoleh sejak dini, terutama interaksi dengan lingkungan sekitar, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian ketika individu memasuki usia dewasa (Firdausi & Ulfa, 2022).

Kemajuan teknologi yang berlangsung semakin pesat telah melahirkan berbagai fenomena baru yang berpotensi memengaruhi pola perilaku dan kondisi emosional anak, yaitu meningkatnya intensitas penggunaan *smartphone*. Anak sekolah dasar kini dengan mudah dapat mengakses berbagai aplikasi di dalam *smartphone*, seperti media sosial, game online, serta platform hiburan seperti Youtube, Tiktok, dan Instagram. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa anak-anak pada era saat ini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan *smartphone* dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya di lingkungan sekitarnya.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan diduga dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak dan dapat menyebabkan masalah emosional, karena dapat menimbulkan ketergantungan atau kecanduan (Ahadiyah et al., 2023).

Pada tahun 2024 jumlah pengguna *smartphone* di dunia mencapai 7,1 miliar pengguna, menunjukkan bahwa perangkat ini menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat global dan mempengaruhi berbagai aspek aktivitas sehari-hari (Salma, 2025). Berdasarkan laporan Digital Indonesia 2024 yang dirilis oleh We Are Social, jumlah pengguna di Indonesia telah melampaui 277 juta jiwa yang dimana rata-rata penduduk di Indonesia menggunakan 2 *smartphone* (Anwar & Afiati, 2025). Temuan ini sejalan dengan sumber lain yang menyebutkan bahwa sekitar 91,7 juta atau sekitar 33% pengguna *smartphone* di Indonesia terdiri dari kalangan anak-anak dan remaja (Aryata et al., 2025). Hasil survey Sosial Ekonomi Nasional mengatakan bahwa pada tahun 2021, sekitar 91,75% pemuda di Jawa Timur memiliki ponsel pintar (Pramesti et al., 2025).

Masyarakat Indonesia diketahui menghabiskan waktu lebih dari tiga jam setiap hari untuk mengakses media sosial melalui *smartphone*. Durasi tersebut melampaui rata-rata penggunaan secara global yang tercatat lebih dari dua jam per hari (Drama et al., 2024). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif dan memicu ketergantungan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui durasi ideal penggunaan perangkat tersebut. menurut panduan yang ditetapkan oleh *American Academy of Pediatrics* (AAP), anak dianjurkan untuk tidak

menggunakan *smartphone* lebih dari satu hingga dua jam setiap hari guna menjaga keseimbangan dan mencegah efek buruk pada perkembangan emosional (Saputri et al., 2025).

Perkembangan emosional anak usia sekolah ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengelola berbagai emosi yang muncul selama berinteraksi di lingkungan sosial serta memahami dan memberikan respons yang sesuai terhadap emosi yang ditunjukkan oleh orang lain. Pada tahap perkembangan ini, anak umumnya telah mampu mengendalikan emosi seperti rasa takut, marah, dan sedih (Marsari et al., 2021). Perkembangan emosional yang baik pada anak berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Anak yang mampu mengenali dan mengelola emosinya cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan keterlibatan yang positif dalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan emosional yang berlangsung secara optimal akan mendukung anak menjadi individu yang memiliki kestabilan emosi, rasa percaya diri yang baik, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi dalam kehidupan (Hartati, 2023).

Perkembangan emosional tersebut dapat terganggu apabila anak terlalu lama menggunakan *smartphone* melebihi batas waktu yang wajar. Anak yang terlalu sering memakai *smartphone* cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional dasar. Anak akan kehilangan kesempatan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya serta mengalami hambatan dalam memahami emosi diri maupun orang di sekitarnya (I. P. Sari et al., 2024). Akibatnya, muncul

masalah emosional yaitu anak menjadi lebih mudah meluapkan emosi, bersikap egois, cenderung ingin menang sendiri dan kurang peka terhadap perasaan orang lain (Ahadiah et al., 2023). Dengan demikian, durasi penggunaan *smartphone* yang berlebihan berpotensi mempengaruhi emosional yang seharusnya berlangsung positif dan adaptif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Mangli 1 Jember pada bulan November 2025, peneliti melakukan wawancara pada 10 siswa untuk mengumpulkan data awal sebelum melakukan penelitian lanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki *smartphone* pribadi dan menggunakan perangkat tersebut lebih dari dua jam per hari. Penggunaan *smartphone* umumnya dilakukan pada waktu sepulang sekolah, menjelang waktu magrib, serta setelah selesai belajar pada malam hari. Dari 10 siswa tersebut, terdapat 8 siswa mengatakan bahwa mereka lebih memilih bermain *smartphone* ketika merasa bosan dibandingkan bermain dengan teman sebaya nya, serta merasa kesal ketika orang tua meminta untuk berhenti menggunakan perangkat tersebut. Temuan awal ini memberikan indikasi adanya hubungan antara durasi penggunaan *smartphone* dengan muncul nya masalah emosional pada anak usia sekolah dasar.

Perawat memiliki peran penting untuk mendukung perkembangan emosional anak usia sekolah. Salah satu diantaranya yaitu mengidentifikasi durasi penggunaan *smartphone* dan mengidentifikasi masalah emosional yang muncul pada anak usia sekolah dimana hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengoptimalkan perkembangan pada aspek emosional anak

usia sekolah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan durasi penggunaan *smartphone* dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember guna menggali lebih dalam tentang hubungan penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan emosional anak.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perkembangan emosional anak usia sekolah merupakan tahap penting dalam pembentukan kepribadian, pengendalian diri, dan kemampuan sosial yang berperan dalam keberhasilan anak beradaptasi dengan lingkungan, namun aspek ini sering terabaikan akibat perubahan pola interaksi anak yang semakin banyak melibatkan penggunaan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan *smartphone* dalam durasi yang panjang diduga berkaitan dengan munculnya masalah emosional pada anak usia sekolah, seperti mudah marah, sulit fokus, mengurangi interaksi dengan lingkungan dan ketergantungan pada perangkat digital. Studi pendahuluan di SDN Mangli 1 Jember juga memperlihatkan bahwa siswa memiliki durasi penggunaan *smartphone* yang tinggi. Namun, belum ada data yang secara khusus menjelaskan hubungan antara durasi penggunaan *smartphone* dengan masalah emosional di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan kedua variabel tersebut secara ilmiah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah durasi penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember?
- b. Bagaimanakah masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember?
- c. Adakah hubungan durasi penggunaan *smartphone* dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan durasi penggunaan *smartphone* dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi durasi penggunaan *Smartphone* pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember
- b. Mengidentifikasi masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember
- c. Menganalisis hubungan durasi penggunaan *smartphone* dengan masalah emosional pada anak usia sekolah di SDN Mangli 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Keluarga

Meningkatkan kesadaran orang tua tentang dampak *smartphone* pada emosional anak.

2. Instansi pendidikan

Menjadi bahan rujukan dalam penyusunan kebijakan penggunaan *smartphone* di sekolah

3. Instansi Pendidikan Keperawatan

Menjadi referensi untuk meningkatkan wawasan perawat tentang dampak durasi penggunaan *smartphone* dengan masalah emosional yang muncul pada anak usia sekolah.

4. Perawat

Memberikan informasi tentang dampak durasi penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan emosional anak sebagai dasar intervensi keperawatan promotif dan preventif

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengkaji hubungan durasi penggunaan *smartphone* dan perkembangan emosional serta mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi yang dapat diterapkan.